

**KEUNTUNGAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L*) DI DESA BANGKAL
KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(Benefits Of Maize Farming (*Zea Mays L*) In At Bangkal Village Sub-District Cempaka
Banjarbaru's City South Kalimantan Province)*

Bahrn

Study Program of Agribusiness
Agricultural Faculty Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Email : bahrn.bn@gmail.com

Article Submitted : 11-10-2018

Article Accepted : 23-01-2018

ABSTRACT

This study aims to know technically corn farming, know economically about the costs, revenues and profits of corn farming in Bangkal Village. The number of farmers who tried corn farming for F1 Bisi-2 superior varieties was 60 people, then Simple Random Sampling was 35% (21 people) of the entire population. Corn farming activities in Bangkal Village with an cultivated land area of an average of 0.81 hectares / farmer. The total cost incurred for corn farming in one production process is 5,028,858.48 / farmer or Rp. 6,208,467.25 / ha. The production obtained is 54,827.05 kg / farmer or an average of 5,959.32 kg / ha (5.96 tons / ha), with prices prevailing at that time, namely Rp.4,000 / kg. Average revenue of Rp. 19.308,190.48 / farmer / planting season or an average of Rp. 23,837,272.19 / ha. Average profit of Rp. 14,279,332.00 / farmer or an average of Rp. 17,628,804.94 / ha

Keyword : *farmer costs, receipts and profits*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini di dasarkan kepada beberapa kenyataan, yaitu ; (1) banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan banyak-nya produk yang berasal dari pertanian, (2) produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat, (3) mempertahankan dan melestarikan swadaya beras dan terus dikembangkan menjadi swadaya pangan, (4). mendukung proses industrialisasi (Dirjen Tanaman Pangan, 2005; 12).

Potensi untuk mengembangkan jagung di Kalimantan Selatan sangat besar terutama pada lahan kering yang tersebar

hampir di setiap kabupaten. Luas lahan kering yang ada di Kalimantan Selatan kurang lebih 3.778.530 ha dan sudah dimanfaatkan untuk tanaman, palawija dan hortikultura seluas 174.092 ha (Dinas Pertanian Kota Banjarbaru , 2009; 2).

Jagung merupakan tanaman kedua setelah padi dan ini sudah lama dibudidayakan sebagian penduduk Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Mengingat keberadaan komoditi jagung banyak diusahakan di daerah ini, sehingga peneliti ingin melihat dan mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis. Disamping ingin melihat bagaimana kegiatan usahatani jagung, juga

ingin mengetahui berapa besar biaya, penerimaan dan usahatani jagung di Kelurahan Bangkal.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui secara teknis usahatani jagung. Mengetahui secara ekonomis mengenai biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani jagung di Kelurahan Bangkal .

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu dari bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada petani responden dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas-dinas yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Contoh

Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik observasi, panarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*), dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Menurut Masri Singarimbun (1985 ; 150), bahwa besarnya contoh yang diambil untuk mendapatkan data yang refresentatif minimal 10% dari data yang ada. Jumlah Petani yang mengusahakan usahatani jagung varietas unggul F1 Bisi-2 sebanyak 60 orang kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 35 % (21 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dianalisa yang meliputi : biaya, penerimaan

dan keuntungan dari usahatani jagung. Dalam analisis ini, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya kemudian dihitung sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui besarnya biaya input (sarana produksi) yang digunakan dalam penyelenggaraan usaha secara matematis adalah sebagai berikut (Boediono, 1982 ; 70) :

$$TC = FC + VC$$

dimana :

$$TC = Total Cost / \text{Biaya total (Rp)}$$

$$FC = Fixed Cost / \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

$$VC = Variable Cost / \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

Menurut Boediono (1982; 95), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

$$TR = Total revenue / \text{penerimaan total (Rp)}$$

$$P = Price / \text{harga (Rp)}$$

$$Q = Quantity / \text{Produksi (Kg)}$$

Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus analisa keuntungan (Soekartawi,1990) adalah :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$$\pi = Profit / \text{keuntungan (Rp)}$$

$$TR = Total Revenue / \text{Penerimaan total (Rp)}$$

$$TC = Total Cost / \text{Biaya total (Rp)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Jagung

Luas lahan yang digunakan petani responden rata-rata 0,81 hektar. Petani di Kelurahan Bangkal dalam mengusahakan tanaman jagung melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu :

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor yaitu dengan cara membalik dan menghancurkan bongkahan tanah menjadi butir-butir yang lebih kecil.

Setelah pengolahan dengan menggunakan traktor kemudian dilanjutkan dengan merapikan dan membuat bedengan dengan menggunakan cangkul pada kedalaman sekitar 20 - 30 cm. Setelah itu tanah dihaluskan dan diratakan dengan cangkul sehingga terjadi pencampuran sedikit lapisan tanah bawah dengan lapisan tanah atas.

Tujuan pengolahan tanah adalah untuk memperbaiki struktur dan aerasi tanah agar pertumbuhan akar dan pengisapan zat hara berlangsung dengan baik. Seminggu setelah pengolahan tanah, benih jagung ditanam.

2. Persiapan Benih

Benih yang digunakan petani responden adalah benih jenis varietas unggul Fi Bisi 2. Jumlah penggunaan benih oleh petani rata-rata 12,64 kg/petani atau rata-rata 15,61 kg/ha dengan harga benih Rp 45.000/kg. Penggunaan benih telah sesuai dengan anjuran yaitu 10 – 14 kg/ha.

3. Penanaman

Waktu penanaman yang dilakukan petani responden pada usahatani jagung dilaksanakan pada bulan Maret-April (tergantung musim). Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam dengan menggunakan kayu tongkat/tugal, sedalam $\pm 3-5$ cm, dari lubang-lubang itu dimasukkan benih jagung sebanyak 1 - 2 biji perlubang. Jarak tanam yang dipakai petani responden bervariasi dan umumnya 70 x 20 cm. Pada saat penanaman dilaksanakan dilakukan pemberian Furadan jagung masing-masing lubang tanam. Adapun keparluan Furadan rata-rata sebesar 6,88 kg/petani atau sebesar 8,44 kg/ha.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman jagung pertama kali dilakukan pada saat tanaman tersebut mulai tumbuh, dan mengganti tanaman yang mati. Setelah penyulaman, pemeliharaan berikutnya adalah kegiatan penyiangan terhadap tumbuhan pengganggu (gulma). Penyiangan gulma dilakukan apabila ada tumbuhan pengganggu disekitar

tanaman. Penyiangan dilakukan agar tidak terjadi persaingan penyerapan unsur hara, sinar matahari, penyerapan air dan untuk memudahkan pemupukan.

5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Kandang, Urea, SP-36 dan KCl. Harga pupuk kandang sebesar Rp.15.000/karung, Urea sebesar Rp. 2.500/kg, SP-36 sebesar Rp. 2.500/kg, dan KCl sebesar Rp. 4.000/kg. Penggunaan pupuk kandang dilakukan oleh semua orang petani dari 30 orang petani responden. Penggunaan pupuk Urea, SP-36 dan KCl dilakukan dua kali yaitu pada saat tanam dan pada saat tanaman berumur kurang lebih 3 minggu. Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditugal dan kemudian ditutup kembali dengan tanah. Rata-rata pupuk yang digunakan perusahatani adalah pupuk kandang sebesar 26,48 karung/petani atau 32,63 karung/ha, Urea sebesar 179,52 kg/petani atau 221,63 kg/ha, SP-36 sebesar 45,81 kg/petani atau 56,55 kg/ha dan KCl 43,43 kg/petani atau 53,62 kg/ha. Berdasarkan hal tersebut penggunaan pupuk yang dilaksanakan di Kelurahan Bangkal telah sesuai dengan yang dianjurkan yaitu Urea 200 – 250 kg/ha, SP-36 sebesar 50-75 kg/ha dan KCl sebesar 50 – 75 kg/ha.

6. Panen

Panen yang dilakukan adalah panen jagung tua yaitu berumur kurang lebih 100 hari. Adapun ciri-ciri jagung yang dipetik adalah kelobot berwarna kuning, kelobot terbuka dan mulai mengering, rambut-rambutnya berwarna kecoklatan jika biji ditusuk sudah keras. Cara pemanenan dilakukan dengan cara dipetik. Adapun hasil panen/produksi jagung di Kelurahan Bangkal rata-rata sebesar 4.827,05 kg/petani atau rata-rata 5.959,32 kg/ha.

Analisis Ekonomis Usahatani Jagung

Analisis dalam usahatani ini membahas penggunaan biaya-biaya yang diperhitungkan dalam satu musim tanam. Biaya-biaya tersebut adalah biaya variabel

dan biaya tetap, kedua biaya ini diperhitungkan dalam analisa usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dari pelaksanaan usahatani Jagung.

Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya pajak lahan, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan dan bunga modal.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani meliputi biaya benih dan pupuk. Adapun biaya sarana produksi adalah sebesar Rp. 39.948.000,00 atau rata-rata Rp. 1.902.285,71/petani atau sebesar Rp. 2.348.500,88/ha.

Adapun benih yang digunakan oleh petani responden diperoleh dengan cara membeli di pasar atau kios pertanian. Benih yang digunakan rata-rata 12,64 kg/petani atau rata-rata 15,61 kg/ha dengan harga benih Rp. 45.000/kg. Biaya benih yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 632.142,86/ petani atau sebesar Rp. 780.423,28/ha.

Biaya pupuk yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani Jagung seluruhnya didapat dengan cara membeli, jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk Kandang, Urea, SP-36. dan KCl. Biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Biaya pupuk kandang rata-rata sebesar Rp. 396.428,57/petani atau sebesar Rp. 489.417,99/ha Biaya pupuk Urea rata-rata sebesar Rp. 448.809,52/petani atau sebesar Rp. 554.085,83/ha. Biaya pupuk SP-36 rata-rata sebesar Rp. 114.523,81/petani atau sebesar Rp. 141.387,42/ha. Biaya pupuk KCl rata-rata sebesar Rp. 173.714,29/petani atau sebesar Rp. 214.462,08/ha. Penggunaan Furadan rata-rata sebesar 6,83kg/petani (8,44kg/ha). Sedangkan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 136.666,67/petani atau sebesar Rp.

168.724,28/ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Bangkal

No	Sarana Produksi	Rata-rata Petani (kg/karung)	Rata-rata Kg/ha	Rata-rata Biaya/petani (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	12,64	15,61	632.142,86	33,23
2.	Pupuk kandang	26,43	32,63	396.428,57	20,84
3.	Urea	179,52	221,63	448.809,52	23,59
4.	SP-36	45,81	56,55	114.523,81	6,02
5.	KCl	43,43	53,62	173.714,29	9,13
6.	Furadan	6,83	8,44	136.666,67	7,18
Jumlah				1.133.476,19	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) juga dipergitungkan karena sebagian besar petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga seperti dalam kegiatan pengolahan lahan, pemupukan, panen dan pengangkutan hasil. Dari hasil analisis biaya tenaga kerja luar keluarga dapat diketahui biaya rata-rata sebesar Rp. 1.968.900,00/petani.

3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Biasanya biaya tenaga kerja dalam keluarga oleh petani kurang begitu diperhatikan, khususnya mengenai upah yang diberikan. Walaupun petani tidak mengupah secara langsung untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sendiri, tetapi dalam perhitungan suatu usahatani upah tersebut tetap diperhitungkan, karena ia sekaligus merupakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah sebesar 277,00HKO atau rata-rata sebesar 13,19HKO. Rata-rata biaya untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 866.666,67/petani. Lebih jelasnya mengenai besarnya penggunaan biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Bangkal

No	Kegiatan	Biaya/petani (Rp)	Biaya/Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengolahan Lahan	414.285,71	511.463,84	47,80
2.	Penanaman	183.333,33	226.337,45	21,15
3.	Pemeliharaan	269.047,62	332.157,55	31,04
Jumlah		866.666,67	1.069.958,85	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan data di atas diketahui rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp. 4.737.852,38 /petani atau sebesar Rp. 5.573.943,98 /ha.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

1. Biaya Pajak Lahan

Biaya Pajak Lahan mengikuti ketentuan yang berlaku di Kelurahan Bangkal pada umumnya, perhitungan Pajak Lahan setiap hektar dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 12.000/ha/tahun. Rata-rata biaya pajak lahan yang harus dibayar adalah sebesar Rp. 9.714,29 /petani.

2. Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani dalam usahatani jagung di Kelurahan Bangkal terdiri dari cangkul, terpal, karung, handsprayer, thresher dan oven. Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (*Straight Line Method*), yaitu nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa pemakaian (3 bulan). Biaya untuk penyusutan alat/perlengkapan adalah rata-rata Rp. 24.261,90/petani atau sebesar Rp 29.952,97 /ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Alat dan Perlengkapan Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Bangkal

No	Alat dan Perlengkapan	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	1.916,67	7,90
2.	Terpal	9.603,17	39,58
3.	Karung	8.572,22	35,33
4.	Handsprayer	4.583,33	18,89
Jumlah		24.261,90	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2018

3. Biaya Sewa Lahan

Nilai pajak teramat kecil pertahunnya dan jika hanya pajak lahan yang diperhitungkan sebagai investasi dari lahan. Meskipun lahan tersebut milik sendiri dan petani tidak mengeluarkan biaya untuk sewa lahan, akan tetapi untuk biaya sewa lahan pada usahatani jagung tetap diperhitungkan disamping pajak lahannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan nilai setiap investasi yang berperan dalam usahatani. Dalam hal ini dianggap (seolah-olah) lahan milik orang lain atau menyewa. Pada saat pengamatan dilakukan, sewa lahan yang berlaku di Kelurahan Bangkal adalah sebesar Rp. 200.000/ha/tahun. Dengan demikian diketahui besarnya sewa lahan pada usahatani jagung sebesar Rp. 850.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 40.476,19/petani

4. Biaya Bunga Modal

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri. Perhitungan biaya bunga modal adalah biaya variabel ditambah dengan pajak lahan, penyusutan alat dan sewa lahan dikali dengan besarnya bunga modal (tingkat suku bunga) yang berlaku saat itu, biasanya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga pada Bank / KUD yang telah disepakati (dalam hal ini adalah 18%/tahun) kemudian dikali dengan lamanya usahatani (3 bulan) sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 216.553,71/petani/ musim tanam.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yang dikeluarkan petani responden adalah sebesar Rp. 6.111.128,00 atau sebesar Rp.

291.006,10/petani. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Pada Usahatani Jagung di Kusambi

No	Komponen Biaya	Biaya/petani (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	9.714,29	3,34
2	Penyusutan Alat	24.261,90	8,34
3.	Sewa Lahan	40.476,19	13,91
4	Bunga Modal	216.553,71	74,42
Jumlah		291.006,10	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2018

5. Biaya Total (TC)

Biaya total merupakan jumlah dari seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani jagung, yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 4.737.852,38/petani atau sebesar Rp. 5.849.200,47/ha. Sedangkan biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 291.006,10/petani atau sebesar Rp. 359.266,78/ha. Dengan demikian biaya total untuk usahatani jagung di Kelurahan Bangkal rata-rata sebesar Rp. 5.028.858,48/petani atau sebesar Rp. 6.208.467,25/ha. Jelasnya tentang biaya total pada usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Pada Usahatani Jagung di Kelurahan Bangkal

No	Jenis Biaya	Rata-rata/petani (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Variabel	4.737.852,38	94,21
2.	Biaya Tetap	291.006,10	5,79
Jumlah		5.028.858,48	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018.

Berdasarkan data dari Tabel 5 diketahui bahwa total biaya rata-rata sebesar Rp. 45.028.858,48/petani. Sedangkan penggunaan biaya terbanyak terdapat pada biaya variabel yaitu rata-rata sebesar Rp. 4.737.852,38/petani (94,21%). Sedangkan pada biaya tetap rata-rata sebesar Rp.291.006,10/petani (5,79%).

6. Produksi Usahatani Jagung

Produksi yang diperoleh dari usahatani Jagung di Kelurahan Bangkal dari

21 petani responden adalah sebesar 4.827,05kg/petani atau rata-rata 5.959,32kg/ha (5,96 ton/ha). Bila dibandingkan dengan rata-rata produktivitas jagung di Kecamatan Cempaka (4,22 ton/ha), maka produksi jagung di Kelurahan Bangkal lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh petani telah memanfaatkan teknologi, yaitu pada pengolahan lahan dan penggunaan sarana produksi.

7. Penerimaan (Income)

Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu, yakni Rp. 4.000/kg. Penerimaan total petani responden rata-rata Rp. 19.308.190,48/petani/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp. 23.837.272,19/ha.

8. Keuntungan (Profit)

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Keuntungan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam rata-rata sebesar Rp. 14.279.332,00/petani atau rata-rata sebesar Rp. 17.628.804,94/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan mengenai usahatani jagung di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penyelenggaraan usahatani jagung di Kelurahan Bangkal dengan luas lahan yang diusahakan rata-rata 0,81 hektar/petani
2. Biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani jagung dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 5.028.858,48/petani atau sebesar Rp. 6.208.467,25/ha
3. Produksi yang diperoleh sebesar 4.827,05kg/petani atau rata-rata 5.959,32kg/ha (5,96 ton/ha), dengan harga yang berlaku pada saat itu, yakni Rp.4.000/kg. Penerimaan rata-rata

sebesar Rp. 19.308.190,48/petani/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp. 23.837.272,19/ha. Keuntungan rata-rata Rp. 14.279.332,00/petani atau rata-rata sebesar Rp. 17.628.804,94/ha

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Agar keuntungan lebih meningkat lagi maka perlu diintensifkan lagi usahatani yang diusahakan terutama tentang penggunaan sarana produksi dan pemanfaatan tenaga kerja.
2. Perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam hal perbaikan teknik usahatani jagung sehingga dihasilkan produksi yang lebih baik.
3. Bagi pihak pemerintah juga memperhatikan stabilitas harga ditingkat petani, sehingga keuntungan yang didapat dan kesejahteraan keluarga petani dapat lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1984. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Jakarta.
- Balai Informasi Pertanian Ujung Pandang.
- Dinas Pertanian, 2009. Gerbang Emas Agribisnis Jagung di Kabupaten Tanah Laut.

Dirjen Tanaman Pangan, 2005. Petunjuk Praktis. Penyebaran Teknologi dan Pengembangan Tanaman Pangan. Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. Direktorat Bina Penyuluhan Tanaman Pangan. Jakarta.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Rahmat Rukmana, 1997. Usahatani Jagung. Penerbit Kanisius. Jakarta.

Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Sugeng HR, 1983. Bercocok Tanam Palawija. Penerbit Aneka Ilmu. Jakarta.